

ANALISIS PENGARUH PARIWISATA RELIGI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANGKALAN

Bima Pawang Alam¹⁾, Faizal Amir²⁾

¹Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
email: 180721100080@student.trunojoyo.ac.id

² Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
email: Faizal.amir@gmail.com

ABSTRACT

Bangkalan Regency has great potential for tourism development as it is rich in natural resources and is backed by the presence of several religious tours that serve as a reference for pilgrims from different parts of Indonesia. The tourism industry plays a role in the formation and development of the region. Even in some areas, advances in the tourism sector can enhance the name of the area and become the region's main source of income. The purpose of this study was to obtain the results of the impact of the number of religious tourists and hotel occupancy on the local income of the Bangkalan government. The data types and sources use a quantitative approach using secondary data in the form of panel data with observation periods from 2012 to 2020. The analysis method used is multiple regression analysis. The results showed that the number of religious tourists and hotel occupancy had a significant impact on the original regional income (PAD). The number of religious tourists and hotel occupancy have an overall impact on local income (PAD). The Rsquared value of 0.353 shows that 35.3% of regional income fluctuations can be explained by the number of religious tourists and hotel occupancy, and the rest by other variables not explained in this study.

Keywords: *Locally generated income; number of religious tourists; hotel occupancy*

ABSTRAK

Kabupaten Bangkalan memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata, karena kaya akan sumber daya alam dan didukung dengan adanya beberapa wisata religi yang dijadikan referensi bagi para peziarah dari berbagai daerah lain di Indonesia. Industri pariwisata memegang peran dalam pembentukan dan perkembangan suatu daerah. Bahkan di beberapa daerah, kemajuan dari sektor pariwisata dapat mengangkat nama daerah tersebut serta menjadi sumber pendapatan utama daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil apakah pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan di pengaruhi oleh jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel secara signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta jenis data sekunder berupa data panel dengan periode observasi 2012-2020. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara keseluruhan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai R-squared sebesar 0,353 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel dapat menjelaskan sebesar 35,3% terhadap variabilitas PAD, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Jumlah Wisatawan Religi; Tingkat Hunian Hotel.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, dikarenakan keadaan geografis yang sangat menunjang sehingga potensi pariwisata sangat besar. Indonesia memiliki aspek-aspek lingkungan yang sangat kaya dan beragam sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset pariwisata. Kekayaan etnik, subetnik, merupakan budaya-budaya khas. bentuk budaya inilah yang berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata yang menjadi unggulan daerah. Indonesia memiliki 88 kawasan strategis pariwisata nasional. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya pariwisata, baik menyangkut keindahan dan keunikan panorama alam maupun keindahan dan keunikan aspek budaya masyarakat Indonesia (Novia, 2019).

Dalam rangka meningkatkan suatu perekonomian Negara industri pariwisata merupakan industri yang sangat potensial. berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pariwisata, menyediakan objek dan daya Tarik wisata itu adalah merupakan kegiatan pariwisata (Ersya., 2021). Pariwisata bisa berpengaruh terhadap kesempatan kerja, standar hidup, pendapatan dan terhadap sektor lainnya. Pariwisata dapat memicu permintaan yang berkontribusi pada produksi barang serta jasa dari aktivitas belanja pengunjung wisata saat bepergian. Selain itu, dalam menghilangkan kejenuhan pariwisata seringkali dijadikan jalan keluarnya dan juga sebagai suatu cara untuk lebih mengenal sejarah (Widayanti & Dewanti, 2017). Semua pemerintah kabupaten dan kota di Indonesia memiliki program untuk pengembangan pariwisata, yang dibuktikan dengan dibentuknya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki bidang tugas pengelolaan atau pengembangan pariwisata. Sebab semua daerah memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang juga serba multi (Novia, 2019). Di Indonesia konsep wisata halal menjadi tren baru dalam pengembangan pariwisata. Dalam pembentukan dan perkembangan suatu daerah industri pariwisata memiliki peran yang penting. Di beberapa daerah, industri pariwisata menunjukkan dapat menjadi sumber pendapatan utama dan mengangkat dari keterbelakangan.

Potensi wisata mulai dari wisata yang bertema sejarah, budaya, alam, maupun wisata religi dimiliki oleh pulau Madura, yang mana potensi tersebut tersebar di empat wilayah yaitu ada di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan sebagai pintu masuk pulau Madura, memiliki kemampuan yang besar dalam pengembangan industri pariwisata, dikarenakan di Kabupaten Bangkalan memiliki sumber daya alam yang kaya dan sejumlah wisata religi yang banyak digunakan sebagai referensi bagi para peziarah dari berbagai belahan dunia yang juga mendukung proses pengembangan industri pariwisata. Di Bangkalan tercatat terdapat 20 tempat wisata yang terdiri dari wisata alam, hiburan dan religi serta pada tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 2,5 juta orang, informasi ini didapatkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Ada 6 destinasi wisata religi utama di Bangkalan

yaitu Makam Syaikhona Moh. Kholil, Makam Aermata Ebhu, Gunung Geger, Makam Sultan Abdul Kadirun, Makam Sunan Cendana dan Kolla Lagundih. Dari data BPS terkait jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Bangkalan memiliki potensi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dari bidang pariwisata, yang mana penerimaan tersebut salah satunya diperoleh dari kegiatan kepariwisataan religi yang ada di Kabupaten Bangkalan. Pendapatan pariwisata merupakan sumber pendapatan bagi PAD yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, seperti pajak hiburan, pajak restoran dan hotel, retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan satuan rupiah per tahun (Yoeti, 1996)

Daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata cenderung disebabkan oleh adanya potensi wisata pada suatu daerah yang dikelola dengan baik. Pengunjung yang semakin banyak pada tempat wisata akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata yang berarti juga akan meningkatkan PAD. PAD adalah pungutan daerah yang diperoleh dari lingkup daerah itu sendiri pungutan tersebut adalah dari pungutan pajak daerah, pungutan retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang telah sah yang mana pungutan tersebut berlandaskan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Dengan hal ini menjadikan suatu pemerintah daerah dapat mengelola sumber daya daerah dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sumber daya untuk objek wisata yang ada untuk mengoptimalkan pendapatan dari sektor industri pariwisata (Saputra, 2018). Dalam penerimaan pendapatan asli daerah, dimana industri pariwisata sebagai komponen yang utama yaitu dengan juga tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti: jumlah objek wisata yang ada, jumlah wisatawan dalam negeri dan luar negeri, dan tingkat hunian hotel.

Dari uraian di atas diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki potensi untuk menerima pendapatan daerah dari sektor pariwisata, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari kegiatan pariwisata, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh pariwisata terhadap PAD. Salah satu penelitian terdahulu yakni penelitian dari Riri Yulia Sari (2014) menemukan hasil bahwa jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah obyek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Padang. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari jumlah pengunjung wisata religi dan tingkat hunian hotel terhadap PAD Kabupaten Bangkalan, baik itu pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara simultan, kemudian dengan adanya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Bangkalan sebagai tambahan informasi dan masukan bagi instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan wisata religi Kabupaten Bangkalan.

Tinjauan Pustaka

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang didapatkan dari pungutan daerah dari lingkup daerahnya sendiri, dimana sumber pendapatan adalah dari pungutan atas pajak daerah, pungutan atas retribusi daerah, dan dari pendapatan sah

lainnya yang telah sesuai dengan peraturan daerah yang termuat dalam peraturan undang-undang yang berkaitan yakni UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Gelar et al., 2011).

2. Pendapatan Pariwisata

Merupakan sumber pendapatan bagi PAD yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, seperti pajak hiburan, pajak restoran dan hotel, retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan satuan rupiah per tahun (Yoeti, 1996). Berikut adalah sumber pendapatan pariwisata diperoleh:

1. Pajak Hotel

Pajak yang dikenakan atas hotel yang telah mencukupi ketentuan sebagai wajib pajak sesuai dengan undang-undang yang berkaitan.

2. Pajak Restoran

Pajak yang dikenakan atas restoran-restoran yang telah mencukupi ketentuan untuk dikenai pajak.

3. Retribusi Kios

Pemungutan daerah yang diberlakukan untuk pembayaran atas suatu jasa atau izin yang telah diberi dalam menempati kios di lokasi tertentu.

4. Pajak Hiburan

Pemungutan pajak yang diberlakukan bagi setiap tempat untuk hiburan yang sudah memenuhi syarat untuk dikenai pajak..

5. Retribusi Kamar Kecil

Pemungutan daerah yang dikenakan atas jasa penyediaan kamar kecil atau kamar mandi di daerah tempat wisata.

6. Retribusi Iklan

Pengenaan pemungutan daerah atas penyediaan fasilitas yang digunakan untuk melakukan promosi atas suatu produk.

7. Karcis Masuk

Pengenaan pungutan daerah yang dibebankan atas kunjungan yang dilakukan wisatawan pada suatu tempat wisata daerah.

8. Retribusi Parkir Obyek Wisata

Pengenaan pemungutan daerah atas penyediaan jasa tempat parkir kendaraan sebagai fasilitas umum.

9. Pajak Pembangunan

Pengenaan pajak atas tiap restoran dan hotel selaku wajib pajak.

3. Pariwisata Religi

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dengan suatu tujuan tertentu biasanya tujuan tersebut adalah untuk mengetahui sesuatu hal, mendapatkan suatu kenikmatan, mencari suatu kepuasan, berupaya dalam membuat kesehatan tubuh baik, ber-olahraga atau beristirahat dari kegiatan sehari-hari yang jenuh, mengerjakan tugas, berziarah, dan lain-lain(*Novia,2019*).

Wisata religi yang dimaksudkan lebih cenderung pada wisata ziarah. Ziarah memiliki arti mengunjungi, mengunjungi dalam konteks kepada orang yang belum meninggal maupun kepada yang sudah meninggal, tetapi ziarah di dalam pengertian yang umum itu adalah mengunjungi orang yang telah meninggal di kuburannya. Pariwisata Indonesia dalam perkembangannya mengalami naik turun

yang tidak mengikuti alur perkembangan zaman. Hal ini juga terjadi dalam perkembangan wisata religi di Indonesia. Banyak dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri mengunjungi obyek wisata yang potensial namun kecenderungan wisatawan ternyata lebih memilih wisata yang religi dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Dalam konteks ini, pemerintah harus berupaya untuk lebih meningkatkan pariwisata religi dengan membuat perencanaan dan menerapkan strategi yang baik dan efektif supaya nantinya wisata religi bisa berperan secara aktif dalam membuat peningkatan pendapatan di negara Indonesia(Djuwita et al., 2017).

4. Wisatawan Religi

Menurut Soekadijo (2000) (dalam Saputra, 2018)), Wisatawan merupakan orang yang melakukan suatu perjalanan dari tempat tinggal kemudian datang ke tempat tujuan tanpa tinggal di tempat tujuan, atau hanya tinggal sementara waktu di tempat tujuan. Wisatawan religi adalah wisatawan yang berkunjung ke tempat religi.

5. Tingkat Hunian Hotel

Yang dimaksud dengan tingkat hunian hotel adalah suatu tingkat pemanfaatan tempat tidur yang dijual kepada banyak wisatawan domestik dan asing dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu terjual. Pemahaman ini menjadi standar yang mengukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya khususnya yaitu kamar(Fadhila & Rahmini, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi PAD Kabupaten Bangkalan. Aspek-aspek atau variabel-variabel yang mempengaruhi PAD yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut. Data penelitian ini berupa data panel. Menggunakan program Microsoft Excel 2016 dan Eviews 10 untuk menangani pengumpulan, penghitungan, dan pemrosesan data.

Untuk menganalisis adanya keterkaitan antar variabel maka diperlukan metode analisis regresi linier berganda. Penulis menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel dependen, sedangkan variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perlakuan model penelitian tersebut menggunakan model pooled least squares/common effect, fixed effect atau random effect, dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji LM. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam analisis regresi. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya uji F, uji t dan uji koefisien determinasi dilakukan untuk membuktikan kesesuaian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini memilih tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) karena dengan tingkat signifikansi dengan besaran tersebut dinilai sudah cukup untuk mewakili pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi tersebut disini memiliki arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki toleransi kesalahan sebesar 5% atau probabilitas 95% . Untuk menguji benar tidaknya suatu hipotesis, maka dilakukan uji F, uji t dan uji koefisien Determinasi. Pengujian adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel dilakukan dengan menggunakan uji F. Sedangkan uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji secara parsial hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. pada uji t kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila probabilitas $\alpha \geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain variabel jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel PAD secara parsial. Namun apabila probabilitas $\alpha < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variabel jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) secara parsial. Dalam uji F jika nilai probabilitas f-statistik kurang dari (0,5) variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

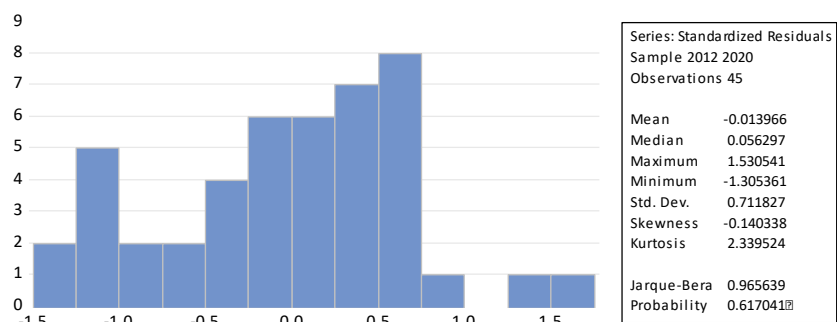
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Model Regresi

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier diantara model *pooled least square / common effect, fixed effect*, atau *random effect* model regresi yang terpilih adalah *common effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan melintarkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata yang digunakan, yaitu $0,62 > 0,05$. maka dapat dinyatakan *error term* dalam model sudah menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	WISATAWAN	THH
WISAT...	1.000000	0.220016
THH	0.220016	1.000000

Sumber: Dari hasil olah peneliti.

Dilihat dari tabel 4.2 diatas menunjukkan korelasi antara 2 regresor $< 0,8$ sehingga dapat di artikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sehingga data dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3. Uji Regresi

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN	5.20E+09	7.45E+08	6.978488	0.0001
THH	5.40E+08	1.67E+08	3.228627	0.0121
C	-1.88E+12	7.30E+11	-2.570305	0.0331
Weighted Statistics				
R-squared	0.353095	Mean dependent var	-0.336517	
Adjusted R-squared	0.322290	S.D. dependent var	1.125648	
S.E. of regression	0.728721	Sum squared resid	22.30347	
F-statistic	11.46224	Durbin-Watson stat	1.284456	
Prob(F-statistic)	0.000107			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.117054	Mean dependent var	3.49E+12	
Sum squared resid	6.32E+26	Durbin-Watson stat	0.942517	

Gambar 4.2 Hasil Analisis

a. Uji-T

Berasarkan tabel diatas, Probabilitas dari jumlah wisatawan religi menunjukkan nilai $<0,05$ yakni sebesar 0,000 dan tingkat hunian hotel menunjukan nilai 0,012 yang mana $<0,05$. dari hasil tersebut memiliki kesimpulan bahwa Jumlah Wisatawan Religi dan Tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan.

Dilihat dari koefisien regresi pada gambar di atas, variabel Wisatawan (Jumlah Wisatawan Religi) dan THH (Tingkat Hunian Hotel) memiliki tanda positif yang artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Bangkalan, apabila ada peningkatan pada kedua variabel tersebut maka akan meningkatkan PAD Kabupaten Bangkalan.

b. Uji-F (F-Test)

Proabilitas F-statistik menunjukkan nilai $<0,05$ yakni sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Artinya semakin baik kedua variabel independen tersebut maka PAD juga akan semakin baik.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square sebesar 0,353 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel dapat menjelaskan sebesar 35,3% terhadap variabilitas PAD, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan religi memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD Kabupaten Bangkalan tahun 2012-2020.
2. Tingkat hunian hotel memiliki pengaruh terhadap PAD secara signifikan dan positif.
3. Secara bersama-sama jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan tahun 2012-2020.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan hasil sebesar 0,353 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel dapat menjelaskan sebesar 35,3% terhadap variabilitas PAD, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pihak yang berwenang atau kepada pihak pemerintah Kabupaten Bangkalan agar berupaya untuk lebih meningkatkan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bangkalan, khususnya pada obyek wisata religi dan tingkat hunian hotel dengan merencanakan dan menerapkan strategi yang matang dan efektif agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Karena dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua faktor tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, D., Purnamasari, D., Studi, P., Syariah, P., Iain, F., & Nurjati, S. (2017). Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017. *Al- Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017*, 9(1), 97–110.
- Fadhila, R. S., & Rahmini, N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21–32.
- Gelar, M., Ekonomi, S., Akuntansi, P. S., & Hastuti, R. T. (2011). *Analisis retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilang Widagdyo, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80.

- Kabupaten, P., Menjadi, B., Wisata, D., Faraby, M. E., Rozi, F., Keislaman, F., Madura, U. T., & Madura, U. T. (2021). أدب في كاور ظناً ف ضرر أو بر سل قن إة ر خل آة أش نلأ ئ شن ي لل آ م ث ق ل ل آ ك ع ل. 7(01), 74–67.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Periode 2009-2018 Skripsi Novia Sasmita Jurusan Ekonomi Pembangunan.* (2019).
- Pleanggra, F., & G, E. Y. a. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–8.
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. *STIE Widya Wiwaha*, 1–66.
- Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). ... Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 *Journal of Economics Research and ...*, 1, 101–109. <https://borang.umy.ac.id/index.php/jeress/article/view/9071>